

Ikhtisar

Sektor manufaktur kembali mendapat pukulan dengan kembali menurunnya Purchasing Manager Index (PMI), yang menyebabkan meningkatnya potensi PHK dan menunjukkan kerentanan ekonomi Indonesia. Sementara itu, tingkat inflasi Indonesia turun ke 2.12% di bulan Agustus, membuka jalan bagi penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia. Sektor pariwisata menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang kuat, dengan kedatangan wisatawan asing mencapai titik tertinggi pascapandemi, dan banyaknya investasi baru mengalir ke sektor tersebut. Namun, keluarnya Ace Hardware dari Indonesia pada akhir tahun menimbulkan kekhawatiran terkait dunia ritel. Di sisi fiskal, Indonesia berhasil mengelola tingkat utangnya di tengah ketidakpastian global, menjaga kepercayaan investor. Secara strategis, pemerintah berupaya untuk memperkuat keamanan energi dengan mewujudkan cadangan minyak strategis pertamanya dan memperluas pengaruhnya melalui kesepakatan bisnis dengan negara-negara Afrika.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis & Keuangan

Risiko PHK Membesar Seiring Terus Menurunnya PMI Manufaktur: Sektor manufaktur kembali mendapat pukulan dengan kembali menurunnya Purchasing Manager Index (PMI). Kontraksi ini, yang didorong oleh penjualan yang menurun, telah menyebabkan beberapa perusahaan mengurangi tenaga kerja mereka. Meskipun mengalami kemunduran, pelaku di sektor ini masih optimis pertumbuhan di masa mendatang. Kontraksi yang terus-menerus menunjukkan kerentanan ekonomi Indonesia, terutama dalam menghadapi tekanan eksternal dan fluktuasi permintaan internal.

Inflasi Indonesia Turun ke 2.12% di bulan Agustus, Membuka Jalan bagi Pemangkasan Suku Bunga: Tingkat inflasi Indonesia turun ke 2.12% pada bulan Agustus, level terendah dalam beberapa bulan terakhir. Penurunan inflasi yang berkelanjutan ini dapat memberi ruang bagi Bank Indonesia (BI) untuk mempertimbangkan pemangkasan suku bunga di kuartal mendatang, terutama dengan sikap dovish bank sentral global, termasuk Federal Reserve AS. Potensi pemangkasan suku bunga oleh BI dapat menstimulasi aktivitas ekonomi, terutama di sektor-sektor yang sensitif terhadap suku bunga, tetapi juga memerlukan pengelolaan yang cermat untuk menghindari menguat kembalinya tekanan inflasi.

Indonesia Catat Jumlah Turis Asing Tertinggi Sejak 2020: Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kedatangan wisatawan asing di Indonesia mencapai 7.75 juta dari Januari hingga Juli 2024, meningkat 20.75 persen dari periode yang sama tahun lalu.

Indonesia Dapatkan Investasi Pariwisata Sebesar USD 52.9 Juta: Pemerintah mengumumkan bahwa Indonesia telah menarik potensi kesepakatan investasi senilai sekitar USD 52.9 juta dalam International Tourism Investment Forum (ITIF) 2024 pada hari Senin.

ACE Hardware Hengkang dari Indonesia: Ace Hardware akan hengkang dari Indonesia pada tanggal 31 Desember 2024, meskipun keberadaan jaringan peritel peralatan rumah tangga AS tersebut baru saja disebutkan oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto sebagai salah satu indikator pertumbuhan ekonomi nasional.

AS Kehilangan Pengaruh di Asia Tenggara: Pengaruh Tiongkok yang semakin besar di Asia Tenggara menghalangi Amerika Serikat untuk terlibat secara bilateral dan multilateral di kawasan tersebut untuk mencapai efek strategis. Contoh yang paling jelas adalah pendekatan hati-hati ASEAN di Laut Cina Selatan; meskipun tindakan Beijing yang semakin agresif di zona ekonomi eksklusif Filipina pada tahun lalu, ASEAN belum mengeluarkan pernyataan yang menyebut nama Tiongkok.

Utang Indonesia Tetap Terkendali di Tengah Gejolak Global: Meskipun terjadi ketidakpastian ekonomi global dan meningkatnya ketegangan geopolitik, Indonesia berhasil menjaga tingkat utangnya cukup terkendali. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menegaskan komitmen pemerintah terhadap kehati-hatian fiskal, yang sangat penting dalam menjaga kepercayaan investor. Kemampuan negara untuk mengelola utangnya secara efektif dalam lingkungan yang tidak stabil menunjukkan solidnya kerangka fiskal dan ketahanan ekonomi Indonesia.

Prabowo Akan Menghidupkan Kembali Kementerian Perumahan Rakyat dengan Anggaran Awal IDR 53 Triliun: Usulan calon presiden Prabowo Subianto untuk menghidupkan kembali Kementerian Perumahan Rakyat dengan anggaran awal IDR 53 triliun menandai langkah strategis untuk memperkuat sektor perumahan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi. Rencana ini menunjukkan pergeseran ke arah infrastruktur dan kesejahteraan publik sebagai pilar utama strategi ekonomi.

Indonesia-Africa Forum Hasilkan Kesepakatan Bisnis Senilai USD 3.5 Miliar: Indonesia-Africa Forum 2024 telah menghasilkan kesepakatan bisnis senilai USD 3.5 miliar, yang mencerminkan perubahan strategis Indonesia menuju pasar non-tradisional. Perkembangan ini menandakan niat Indonesia untuk mendiversifikasi kemitraan perdagangannya dan mengurangi ketergantungan pada pasar yang sudah mapan. Kesepakatan tersebut menunjukkan semakin berkembangnya hubungan ekonomi antara Indonesia dan Afrika, yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kedua kawasan.

Indonesia Mencari 10 Juta Barel Minyak untuk Cadangan Strategis Minyak: Rencana Indonesia untuk menyisihkan 10 juta barel minyak untuk cadangan strategis pertamanya menjadi bentuk pendekatan proaktif pemerintah terhadap keamanan energi. Inisiatif ini bertujuan untuk menahan gejolak energi global dan memastikan pasokan domestik yang stabil. Namun, Indonesia perlu hati-hati dalam mengelola aspek keuangan dan logistik dalam membangun dan memelihara cadangan tersebut, terutama di tengah pasar energi yang bergejolak.

Menurunnya Daya Tarik Mesin Diesel di Indonesia: Penurunan proyeksi pertumbuhan permintaan minyak di Indonesia, khususnya untuk solar, menunjukkan adanya pergeseran pola konsumsi energi di Indonesia. Dengan adanya pergantian bahan bakar dan potensi pemotongan subsidi, lanskap energi Indonesia kemungkinan akan mengalami perubahan yang signifikan. Meskipun permintaan bensin tetap kuat, dampak jangka panjang dari perubahan kebijakan dan dinamika pasar terhadap permintaan bahan bakar perlu dipantau secara ketat.

Pertamina dan Guma Akan Mengembangkan Pembangkit Listrik Tenaga Uap di Afrika Selatan: PT.Pertamina New and Renewable Energy (Pertamina NRE) telah menandatangani perjanjian studi bersama dengan Guma Group dari Afrika Selatan untuk mengeksplorasi pengembangan proyek gas-ke-listrik. Kemitraan ini sejalan dengan strategi Indonesia yang lebih luas untuk memperluas jejak energinya secara global sekaligus berkontribusi pada solusi energi berkelanjutan. Hasil dari proyek ini dapat membuka jalan bagi kolaborasi lebih lanjut di sektor energi antara kedua negara.

Bursa Efek Indonesia Selidiki Suap dalam Proses IPO: Investigasi yang sedang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap dugaan suap selama proses IPO menyoroti kekhawatiran tentang tata kelola dan transparansi di pasar modal. Kasus yang melibatkan lima mantan karyawan BEI tersebut menekankan perlunya pengawasan yang lebih ketat dan reformasi regulasi untuk menjaga integritas pasar keuangan Indonesia.

Pasar Asuransi Jiwa Indonesia Menunjukkan Kinerja Topline yang Stabil di Semester 1: Industri asuransi jiwa Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang stabil pada paruh pertama tahun 2024, dengan pendapatan premi meningkat sebesar 2.6% dibandingkan tahun sebelumnya. Kinerja yang stabil ini mencerminkan ketahanan sektor tersebut dan permintaan yang berkelanjutan terhadap produk asuransi jiwa di negara ini. Namun, industri harus terus beradaptasi dengan perubahan preferensi konsumen dan kondisi ekonomi untuk mempertahankan pertumbuhan.

Politik, Keamanan, dan Nasional

Kampanye Pilkada Gubernur Jakarta Sudah Dimulai: Pergerakan pilkada gubernur Jakarta telah dimulai, dan para kandidat sudah mulai berkampanye jauh sebelum izin resmi dari Komisi Pemilihan Umum (KPU). Hal ini mencerminkan besarnya dampak pilkada ini dan keinginan para kandidat untuk berinteraksi dengan para pemilih. Kampanye yang terlalu dini dapat memengaruhi persepsi pemilih dan menentukan arah persaingan yang sangat ketat.

Pilkada Jakarta: Dengan gagalnya pencalonan mantan Gubernur Anies Baswedan di pilkada gubernur Jakarta mendatang, basis pemilihnya telah menjadi target utama bagi kandidat lain. Persaingan ketat terjadi di saat para kandidat utama berusaha menarik pendukung Anies dengan menarik nilai-nilai dan ideologi politik yang mereka anut. Hasil dari pilkada ini dapat membentuk kembali lanskap politik Jakarta, yang akan sangat mempengaruhi hasil pemilu-pemilu mendatang.

Ridwan Kamil Mengatakan Presiden Terpilih Prabowo Subianto Memintanya untuk 'Menjaga Jakarta': Pernyataan Ridwan Kamil bahwa Presiden Terpilih Prabowo Subianto telah memintanya untuk fokus pada Jakarta menandakan potensi penataan ulang lanskap politik. Keputusan Ridwan Kamil untuk mengindahkan permintaan ini dapat memengaruhi dinamika pemilihan daerah, khususnya di Jawa Barat dan Jakarta. Langkah ini juga menyoroti kepentingan strategis Prabowo dalam mengonsolidasikan pengaruh di kota-kota besar utama.

Dedi Mulyadi dan Ahmad Syaikhu Bersaing Sengit untuk Jabatan Gubernur Jawa Barat: Pemilihan gubernur Jawa Barat mendatang tampaknya akan menjadi persaingan ketat antara Dedi Mulyadi dan Ahmad Syaikhu. Jajak pendapat menunjukkan keunggulan tipis untuk Mulyadi, tetapi upaya mobilisasi pemilih yang efektif oleh Syaikhu dapat mempengaruhi hasil pilkada....

...Hasil pemilihan akan memiliki implikasi signifikan bagi lanskap politik di salah satu provinsi terpadat di Indonesia.

Pilkada Jawa Timur: Pemilihan gubernur Jawa Timur 2024 diperkirakan akan sangat kompetitif, dengan beberapa kandidat perempuan yang kuat menantang petahana, Khofifah Indar Parawansa. Kehadiran kompetitor terkenal seperti Tri Rismaharini dan Luluk Nur Hamidah menyoroti meningkatnya pengaruh perempuan dalam politik Indonesia. Dominasi Khofifah sedang diuji, dan pemilihan ini dapat menjadi preseden baru bagi kepemimpinan perempuan di wilayah tersebut.

Ekonomi Digital, Media, dan Telekomunikasi

Kecepatan Internet Melonjak Sepuluh Kali Lipat di Bawah Kepemimpinan Jokowi: Infrastruktur internet Indonesia telah mengalami peningkatan yang luar biasa di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo, dengan kecepatan internet meningkat sepuluh kali lipat dalam satu dekade terakhir. Pencapaian ini menunjukkan komitmen pemerintah untuk meningkatkan konektivitas digital sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Seiring dengan terus berkembangnya ekonomi digital Indonesia, mempertahankan dan memperluas kemajuan ini akan menjadi sangat penting.

Indonesia Mendapat Tawaran Investasi Pusat Data dari Mesir: Infrastruktur digital Indonesia yang terus berkembang telah menarik minat investasi dari Mesir, khususnya dalam proyek pusat data. Tawaran ini, yang diajukan selama Indonesia-Africa Forum, mencerminkan semakin pentingnya infrastruktur data dalam ekonomi global dan potensi Indonesia sebagai pusat layanan digital di kawasan tersebut. Kolaborasi yang sukses di sektor ini dapat meningkatkan ekonomi digital Indonesia secara signifikan.

Stripe Siapkan Ekspansi ke Indonesia: Raksasa pembayaran global Stripe tengah bersiap untuk memperluas operasinya di Indonesia, menandakan kepercayaan pada ekonomi digital Indonesia yang tengah berkembang pesat. Stripe bertujuan untuk meraih pangsa pasar e-commerce Indonesia yang signifikan dengan mengintegrasikan metode pembayaran lokal. Ekspansi ini selanjutnya dapat memacu pertumbuhan pembayaran digital dan teknologi finansial di Indonesia.

Indonesia dan Korea Selatan Kecam Telegram Terkait Perjudian dan Konten Ilegal: Telegram menghadapi sorotan yang semakin ketat dari pemerintah, termasuk Indonesia dan Korea Selatan, atas kekhawatiran terkait perjudian dan konten ilegal di platformnya. Meningkatnya tekanan tersebut dapat berujung pada tindakan regulasi atau bahkan potensi pelarangan di negara-negara tersebut. Sikap Telegram dalam menanggapi tantangan ini akan menjadi hal yang penting dalam menentukan masa depan aplikasi tersebut di pasar-pasar utama ini.

Lokatani Amankan Pendanaan untuk Memberdayakan Petani Hidroponik di Indonesia: Lokatani, startup agritech Indonesia, telah mengamankan pendanaan awal untuk mendukung petani hidroponik. Pendanaan ini akan membantu Lokatani memperluas operasinya dan mempromosikan praktik pertanian berkelanjutan. Seiring dengan meningkatnya permintaan akan makanan berkualitas tinggi yang diproduksi secara lokal, investasi dalam solusi agritech seperti Lokatani kemungkinan akan memainkan peran penting dalam mengubah lanskap pertanian Indonesia.

Lingkungan, Perubahan Iklim, Ekonomi Hijau

Indonesia Resmikan Pembangkit Listrik Tenaga Surya Atas Tanah Terbesar di Purwakarta: Peresmian pembangkit listrik tenaga surya atas tanah terbesar di Indonesia di Purwakarta menandai tonggak penting dalam perjalanan energi terbarukan di negara ini. Fasilitas berkapasitas 100 MW ini merupakan langkah penting untuk mencapai tujuan transisi energi Indonesia. Seiring dengan terus digalakkannya penggunaan sumber energi yang lebih bersih oleh pemerintah, proyek ini menjadi preseden bagi inisiatif energi terbarukan di masa mendatang di negara ini.

ACEN-Barito Renewables Bermitra untuk Mempercepat Pengembangan Energi Angin di Indonesia: ACEN, perusahaan energi bagian dari grup Ayala di Filipina, telah bermitra dengan PT Barito Renewables Energy untuk mempercepat pengembangan energi angin di Indonesia. Kolaborasi ini mencerminkan momentum yang berkembang di balik proyek-proyek energi terbarukan di Indonesia dan menandakan pergerakan menuju diversifikasi bauran energi Indonesia. Keberhasilan kemitraan ini dapat membuka jalan bagi investasi lebih lanjut di sektor energi angin.

Mangrove Habitat Satwa Liar Menderita di tengah Pengembangan IKN: Pembangunan ibu kota baru Indonesia, Nusantara, menimbulkan kekhawatiran tentang dampak lingkungan, khususnya pada ekosistem mangrove di wilayah tersebut. Meskipun ada janji pembangunan "hijau", penggundulan hutan dan perusakan habitat merupakan masalah yang terus berlanjut yang perlu ditangani untuk melestarikan keanekaragaman hayati dan memastikan keberlanjutan proyek.

Kominfo Mengadopsi Sistem Peringatan Dini Bencana dari Jepang: Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo) Indonesia telah mengadopsi sistem peringatan dini bencana dari Jepang untuk meningkatkan kesiapsiagaan negara terhadap bencana alam. Sistem yang memanfaatkan siaran TV digital dan peringatan SMS ini merupakan peningkatan signifikan dalam kemampuan penanggulangan bencana di Indonesia.

Pergerakan Pasar

Pasar saham Asia menunjukkan pergerakan beragam. Nikkei ditutup flat di level 38,686, sementara Hang Seng turun 0.2% dan menutup sesi di level 17,652. Shanghai Composite turun 0.3% dan ditutup di level 2.803, dan Kospi turun 0.6% ke 2,665. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan yang lebih signifikan, turun 1.0% ke level 7,617. Di pasar mata uang, USD/IDR tetap stabil di level 1,525, sementara komoditas menunjukkan sedikit fluktuasi, dengan harga emas turun tipis 0.1% ke USD 2,497 per ons dan harga minyak Brent turun 2.1% ke USD 76 per barel.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terkoreksi 1.02% ke level 224,1. Meski secara keseluruhan mengalami penurunan, investor asing masih mencatatkan net buy di pasar reguler dengan total pembelian saham senilai IDR 126.9 miliar. Sementara itu, di pasar negosiasi, investor asing mencatatkan net sell sebesar IDR 10.1 miliar.

DNET, MSIN, dan BRMS menjadi saham-saham top leading movers. DNET naik 19.7% dan ditutup di level IDR 6,225, disusul oleh MSIN dan BRMS dengan kenaikan masing-masing sebesar 9.8% dan 5.6%. Di sisi lain, BREN, BMRI, dan TLKM menjadi top lagging movers, dengan BREN turun 4.7% ke level IDR 10,250, BMRI turun 1.7% ke IDR 7,075, dan TLKM turun 1.9% ke IDR 3,080.

Berdasarkan sektor, sektor kesehatan (IDXHLTH) menjadi sektor dengan kenaikan tertinggi, sementara sektor teknologi (IDXTECH) menjadi sektor dengan penurunan paling signifikan hari ini.

Dari sisi aktivitas asing, BBRI, BREN, dan BBNi termasuk saham dengan net buy asing teratas, dengan BBRI dan BBNi menunjukkan kenaikan tipis, sementara BREN turun 4.7%. Sebaliknya, BMRI, BRIS, dan ASII mencatatkan net sell asing terbesar, dengan BMRI dan TLKM mengalami penurunan yang signifikan masing-masing sebesar 1.7% dan 1.9%.

Saham-saham dengan nilai perdagangan tertinggi meliputi BBRI, BMRI, BBCA, BREN, dan TLKM, dengan BBRI mempertahankan posisinya di IDR 5,175, sementara BREN dan TLKM menghadapi tekanan jual.

Secara keseluruhan, pasar mencerminkan sentimen hati-hati dengan pembelian selektif, terutama di sektor-sektor yang dianggap lebih tangguh. Penurunan harga minyak dan kinerja stabil USD/IDR menunjukkan prospek yang hati-hati, di saat investor memantau dengan cermat sinyal ekonomi global dan perkembangan domestik.

Fixed Income

Pasar obligasi berdenominasi rupiah mengalami pelemahan hari ini. Pelemahan ini terutama didorong oleh koreksi seri acuan Surat Berharga Negara (SBN) di semua tenor, ditambah dengan stagnasi pergerakan nilai tukar rupiah.

Indikator Pasar

Indeks Obligasi Komposit Indonesia (ICBI): Indeks ini turun sebesar -0.06%, sehingga secara year-to-date imbal hasilnya sebesar 4.33%.

SBN Acuan 10 Tahun (FR0100): Imbal hasil SBN acuan 10 tahun melemah, ditutup di level 6.67%.

Nilai Tukar Rupiah: Rupiah melemah tipis sebesar 1 poin, ditutup di level IDR 15,526 per USD.

Aktivitas Perdagangan

- **Volume Perdagangan:** Volume transaksi obligasi meningkat sebesar 5.68%, mencapai IDR 51.90 triliun, dari IDR 49.11 triliun pada sesi sebelumnya.

- **Frekuensi Perdagangan:** Meskipun volume perdagangan meningkat, frekuensi transaksi menurun sebesar -20.33%, dari 4,122 kali perdagangan menjadi 3,284 kali perdagangan.

Secara keseluruhan, kinerja pasar obligasi yang melemah mencerminkan kehati-hatian investor, yang dipengaruhi oleh koreksi imbal hasil SBN acuan dan minimnya pergerakan nilai tukar rupiah. Meningkatnya volume perdagangan yang disertai dengan penurunan frekuensi transaksi dapat mengindikasikan aktivitas perdagangan yang selektif, dengan kemungkinan investor lebih fokus pada obligasi tertentu daripada terlibat secara luas di pasar.

Secara keseluruhan, pasar masih sensitif terhadap kondisi ekonomi domestik dan global, termasuk fluktuasi mata uang dan pergerakan suku bunga eksternal.

Kondisi pasar ini perlu dicermati secara ketat, terutama dengan potensi pergeseran kebijakan ekonomi dan tekanan keuangan eksternal yang dapat berdampak lebih lanjut pada imbal hasil obligasi dan kinerja pasar secara keseluruhan.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun naik ke 3.87% pada hari Jumat, melanjutkan pemulihannya setelah mencapai titik terendah dalam lebih dari satu tahun sebesar 3.8% di awal minggu. Pergerakan ini terjadi saat pasar mengevaluasi data ekonomi terbaru untuk mendapatkan petunjuk tentang besaran pemotongan suku bunga yang mungkin dilakukan oleh The Fed. Pada bulan Juli, inflasi inti PCE, yang dianggap sebagai ukuran inflasi yang disukai The Fed, naik sebesar 0.2% dari bulan sebelumnya, sesuai dengan ekspektasi, mencerminkan sedikit kenaikan dalam indeks keseluruhan. Tidak adanya kejutan yang signifikan memperkuat ekspektasi bahwa bank sentral AS kemungkinan akan melakukan total pemotongan suku bunga sebesar 100 basis poin dalam tiga pertemuan yang tersisa tahun ini. Meskipun demikian, peningkatan pendapatan dan pengeluaran pribadi, ditambah dengan revisi kenaikan PDB AS baru-baru ini, menunjukkan bahwa ekonomi AS secara umum tetap tangguh meskipun biaya pinjaman tinggi, memberikan Fed fleksibilitas untuk melanjutkan upaya menangkali inflasinya.

Outlook

Prospek pasar obligasi dalam jangka pendek kemungkinan akan bergantung pada perkembangan lebih lanjut dalam indikator ekonomi domestik dan pergerakan rupiah. Selain itu, pergerakan pasar global, khususnya imbal hasil Treasury AS, juga menjadi faktor penting untuk dipantau. Investor harus tetap berhati-hati dan mencermati rilis data ekonomi mendatang dan arah kebijakan bank sentral, baik domestik maupun internasional.

Imbal hasil SUN (Obligasi Pemerintah Indonesia) 10 tahun tetap netral, bergerak sedikit di sekitar 6.625, dan bertahan di antara 6.56-6.73. Jika level 6.73 tertembus, ada potensi pergerakan signifikan berikutnya.

Pergerakan imbal hasil obligasi dan pasar saham selama tiga hari di Indonesia sangat mirip dengan pergerakan di AS, keduanya menunjukkan korelasi positif. Korelasi positif ini menunjukkan bahwa pergerakan naik di pasar saham dengan pergerakan serupa dalam imbal hasil obligasi, yang menunjukkan hubungan 'inverse flow'. Hubungan ini menyiratkan bahwa pasar yakin akan pertumbuhan di tengah berkurangnya kemungkinan resesi AS, didukung oleh data PDB dan PCE terkini sebagai bukti ekonomi yang kuat.

Pertumbuhan di atas stabilitas juga menjadi pola di Indonesia, yang memberikan dukungan tambahan bagi pasar saham. Pada saat yang sama, karena kondisi paritas imbal hasil obligasi antara pasar AS dan Indonesia menyempit, potensi arus masuk modal kemungkinan akan berkurang dalam beberapa minggu mendatang, seperti halnya apresiasi rupiah.

Strategy

Berdasarkan grafik RRG, sebagian besar tenor masih mengalami penguatan momentum kecuali 5-6-7-11-12-16 tahun, meskipun perubahannya hanya sedikit. Tenor yang mengungguli tenor acuan 10 tahun adalah tenor 1-2-7-9-12 tahun. Sementara itu, tenor 15-16-20-30 tahun semakin mendekati tenor acuan 10 tahun.

Mengingat pasar masih cukup dinamis, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR52, FR54, FR45, FR83, FR78

INDOIS: PBS37, PBS34, PBS30

Fithra Faisal Hastiadi,
Ph.D.
Senior Economist
fithra.hastiadi@samuel.co.id

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,475
CNY / USD	7.1	CNY / IDR	2,180
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	17,163
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	20,386
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	1,991
JPY / USD	145.8	JPY / IDR	106
MYR / USD	4.3	MYR / IDR	3,554
NZD / USD	0.6	NZD / IDR	9,619
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,137
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	11,873
		USD / IDR	15,526

Source: SSI Research

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	3.2	3.5
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	6.25	5.75
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.9	7.2
Exchange Rate (USD/IDR)	15,252	16,000	16,200

Source: SSI Research

IHSG Chart Intraday



Source: SSI Research

Net Foreign Flow: IDR 116.8bn Inflow

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBRI	4.4	5,175	0.0	0.4	-9.6	308
BREN	2.0	10,250	-4.6	-4.6	37.1	71
BBNI	0.4	5,375	0.4	0.4	0.0	36
INDF	0.4	6,775	0.7	-1.0	5.0	32
ITMG	0.2	27,800	0.4	2.1	8.3	30
KLBF	0.2	1,680	0.0	1.8	4.3	23
AMRT	0.3	2,870	-0.6	-1.0	-2.0	21
AMMN	0.5	10,650	-0.4	0.0	62.5	20
EXCL	0.1	2,270	0.0	1.7	13.5	20
BRMS	0.1	169	5.6	4.3	-0.5	19

Source: SSI Research, STAR

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
DNET	19.7	13.04	88	BREN	-4.6	-59.99	1,371
MSIN	9.7	7.34	92	TPIA	-1.5	-11.63	818
SILO	6.2	2.09	40	BBCA	-0.9	-10.94	1,242
BUMI	5.3	1.66	36	BMRI	-1.7	-10.35	654
FASW	10.0	1.27	16	DCII	-8.0	-7.53	96
BRMS	5.6	1.13	24	PANI	-4.8	-5.67	124
BBNI	0.4	0.82	198	TLKM	-1.9	-5.33	305
SMCB	9.6	0.52	7	CUAN	-4.8	-4.53	100
JPFA	2.9	0.47	19	BYAN	-0.8	-4.48	555
BNBR	8.1	0.43	6	KPIG	-20.3	-3.50	15

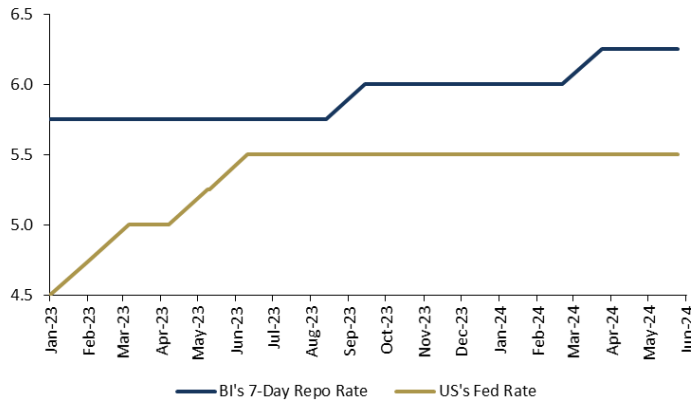
Source: SSI Research, STAR

Sector Statistic

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	2.9T	27.6	185.4B	1.5T	1.4T	1.3T	1.6T
IDXNONCYC	1.3T	12.3	75.8B	261.4B	1.0T	185.6B	1.1T
IDXPROPERT	434.3B	4.1	33.4B	119.7B	314.6B	86.2B	348.0B
IDXINFRA	1.5T	14.2	21.6B	546.5B	963.7B	524.9B	985.4B
IDXHEALTH	270.0B	2.5	14.2B	135.9B	134.1B	121.6B	148.3B
COMPOSITE	10.5T	100.0		3.3T	7.2T	3.2T	7.3T
IDXTRANS	49.1B	0.4	-481.5M	2.7B	46.3B	3.2B	45.8B
IDXINDUST	510.3B	4.8	8.9B	170.2B	340.0B	179.2B	331.0B
IDXTECHNO	199.4B	1.8	-1.8B	30.6B	168.7B	42.5B	156.9B
IDXCYCLIC	641.5B	6.1	28.0B	108.7B	532.8B	136.8B	504.7B
IDXBASIC	1.0T	9.5	32.7B	209.5B	889.5B	242.2B	856.8B
IDXENERGY	1.5T	14.2	-131.7B	244.4B	1.3T	376.1B	1.2T

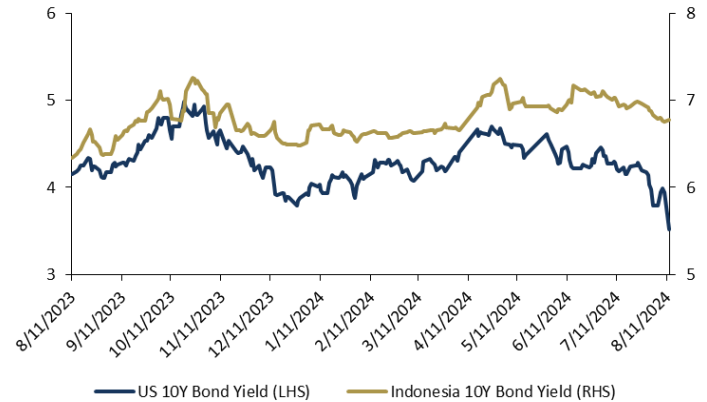
Source: STAR, SSI Research

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Trading Economic, SSI Research

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR44	4/19/2007	9/15/2024	0.04	10.0%	100.11	5.6%	5.7%	100.15	(6.04)	Expensive	0.03
2	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.78	6.5%	100.03	6.4%	5.9%	100.45	53.90	Cheap	0.76
3	FR40	9/21/2006	9/15/2025	1.04	11.0%	104.49	6.4%	6.0%	104.97	43.54	Cheap	0.97
4	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.45	7.3%	101.06	6.5%	6.1%	101.61	38.39	Cheap	1.39
5	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.62	5.5%	98.61	6.4%	6.1%	99.07	30.30	Cheap	1.55
6	FR37	5/18/2006	9/15/2026	2.04	12.0%	110.33	6.5%	6.2%	110.94	28.08	Cheap	1.80
7	FR56	9/23/2010	9/15/2026	2.04	8.4%	103.66	6.4%	6.2%	104.11	22.07	Cheap	1.86
8	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.62	5.1%	97.04	6.4%	6.3%	97.22	7.81	Cheap	2.44
9	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.70	7.0%	101.42	6.4%	6.3%	101.70	10.61	Cheap	2.48
10	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.87	10.3%	109.60	6.5%	6.3%	110.13	18.16	Cheap	2.51
11	FR94	3/4/2022	1/15/2028	3.37	5.6%	96.80	6.7%	6.4%	97.64	28.58	Cheap	3.06
12	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.45	10.0%	110.88	6.4%	6.4%	111.00	2.54	Cheap	2.98
13	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.70	6.1%	98.87	6.5%	6.4%	99.02	4.42	Cheap	3.33
14	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.95	6.4%	99.94	6.4%	6.5%	99.74	(5.89)	Expensive	3.51
15	FR99	1/27/2023	1/15/2029	4.37	6.4%	99.49	6.5%	6.5%	99.68	4.86	Cheap	3.81
16	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.53	9.0%	109.47	6.5%	6.5%	109.69	4.89	Cheap	3.75
17	FR101	11/2/2023	4/15/2029	4.62	6.9%	101.29	6.5%	6.5%	101.46	3.99	Cheap	3.96
18	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.70	8.3%	106.72	6.6%	6.5%	106.95	4.76	Cheap	3.96
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.95	10.5%	118.45	6.7%	6.6%	119.03	9.94	Cheap	4.62
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	6.04	7.0%	102.09	6.6%	6.6%	102.02	(1.61)	Expensive	4.91
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.46	6.5%	99.45	6.6%	6.6%	99.44	(0.29)	Expensive	5.30
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.62	7.8%	105.40	6.7%	6.6%	106.01	10.74	Cheap	5.23
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.70	8.8%	111.05	6.7%	6.6%	111.39	5.54	Cheap	5.21
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.87	9.5%	115.32	6.7%	6.6%	115.66	5.26	Cheap	5.20
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.62	6.4%	98.50	6.6%	6.7%	98.38	(2.28)	Expensive	6.03
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.79	8.3%	109.27	6.7%	6.7%	109.57	4.29	Cheap	5.82
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.96	7.5%	104.74	6.7%	6.7%	105.12	5.95	Cheap	6.09
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.46	7.0%	102.12	6.7%	6.7%	102.08	(0.72)	Expensive	6.45
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.70	6.6%	99.75	6.7%	6.7%	99.64	(1.78)	Expensive	6.66
30	FR100	8/24/2023	2/15/2034	9.46	6.6%	99.83	6.6%	6.7%	99.51	(4.72)	Expensive	7.07
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.54	8.4%	111.81	6.7%	6.7%	111.68	(1.94)	Expensive	6.73
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.79	7.5%	106.07	6.7%	6.7%	105.92	(2.15)	Expensive	7.48
33	FR103	8/8/2024	7/15/2035	10.87	6.8%	100.89	6.6%	6.7%	100.22	(8.94)	Expensive	7.73
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.71	8.3%	112.13	6.7%	6.7%	112.15	(0.10)	Expensive	7.84
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.79	6.3%	96.52	6.7%	6.7%	96.10	(5.52)	Expensive	8.24
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.71	9.8%	123.86	6.9%	6.7%	125.37	15.05	Cheap	7.95
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.87	6.4%	97.37	6.7%	6.7%	96.83	(6.53)	Expensive	8.74
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.71	7.5%	106.31	6.8%	6.8%	106.58	2.70	Cheap	8.81
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.79	7.1%	103.65	6.7%	6.8%	103.27	(4.43)	Expensive	8.85
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.87	10.5%	133.29	6.8%	6.8%	133.35	0.18	Cheap	8.24
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.62	8.4%	114.25	6.8%	6.8%	114.81	5.37	Cheap	8.89
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.63	7.5%	106.40	6.8%	6.8%	106.95	5.33	Cheap	9.44
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.71	9.5%	125.56	6.9%	6.8%	126.95	11.65	Cheap	9.37
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.63	6.4%	96.51	6.7%	6.8%	95.81	(7.08)	Expensive	10.48
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.79	7.1%	102.98	6.8%	6.8%	103.46	4.42	Cheap	10.18
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.79	7.1%	103.12	6.8%	6.8%	103.50	3.42	Cheap	10.47
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.47	8.8%	119.53	6.9%	6.8%	120.93	11.25	Cheap	10.30
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.72	7.4%	106.47	6.8%	6.8%	106.57	0.69	Cheap	11.69
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.97	6.9%	100.03	6.9%	6.8%	100.65	4.98	Cheap	12.40
50	FR102	1/5/2024	7/15/2054	29.88	6.9%	100.56	6.8%	6.8%	100.59	0.10	Cheap	12.79

Source: Bloomberg, SSI Research

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS026	10/18/2019	10/15/2024	0.12	6.6%	100.01	6.4%	6.5%	100.02	(10.76)	Expensive	0.11
2	PBS036	8/26/2022	8/15/2025	0.95	5.4%	99.05	6.4%	6.5%	98.99	(6.74)	Expensive	0.93
3	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	1.12	6.1%	99.67	6.4%	6.5%	99.61	(5.93)	Expensive	1.08
4	PBS032	7/30/2021	7/15/2026	1.86	4.9%	97.05	6.6%	6.5%	97.18	7.53	Cheap	1.78
5	PBS021	12/6/2018	11/15/2026	2.20	8.5%	104.19	6.4%	6.5%	104.01	(9.94)	Expensive	2.02
6	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	2.37	6.0%	98.70	6.6%	6.5%	98.88	8.06	Cheap	2.20
7	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	3.12	9.0%	106.93	6.5%	6.5%	106.85	(3.47)	Expensive	2.73
8	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.70	7.6%	103.56	6.5%	6.5%	103.50	(2.60)	Expensive	3.25
9	PBS030	6/7/2021	7/15/2028	3.87	5.9%	97.57	6.6%	6.5%	97.73	4.70	Cheap	3.45
10	PBS023	5/16/2019	5/15/2030	5.70	8.1%	107.32	6.6%	6.6%	107.22	(2.50)	Expensive	4.64
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	7.20	8.9%	113.07	6.6%	6.6%	112.78	(5.29)	Expensive	5.50
12	PBS024	5/29/2019	5/15/2032	7.70	8.4%	110.64	6.6%	6.6%	110.42	(3.86)	Expensive	5.84
13	PBS025	5/31/2019	5/15/2033	8.70	8.4%	111.24	6.6%	6.6%	111.29	0.40	Cheap	6.38
14	PBS029	1/15/2021	3/15/2034	9.53	6.4%	97.73	6.7%	6.7%	98.01	4.02	Cheap	7.08
15	PBS022	1/25/2019	4/15/2034	9.62	8.6%	113.41	6.7%	6.7%	113.77	4.50	Cheap	6.77
16	PBS037	1/13/2023	3/15/2036	11.54	6.9%	100.31	6.8%	6.7%	101.40	13.63	Cheap	7.94
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.46	6.1%	94.30	6.8%	6.7%	94.86	6.89	Cheap	8.66
18	PBS034	1/14/2022	6/15/2039	14.79	6.5%	97.57	6.8%	6.8%	97.61	0.22	Cheap	9.40
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	16.04	9.0%	121.75	6.8%	6.8%	121.50	(2.39)	Expensive	9.19
20	PBS039	1/12/2024	7/15/2041	16.87	6.6%	98.35	6.8%	6.8%	98.30	(0.61)	Expensive	10.13
21	PBS035	3/31/2022	3/15/2042	17.54	6.8%	98.99	6.9%	6.8%	99.42	4.24	Cheap	10.21
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.62	6.8%	99.33	6.8%	6.8%	99.20	(1.36)	Expensive	10.61
23	PBS028	7/24/2020	10/15/2046	22.13	7.8%	109.51	6.9%	6.9%	109.74	1.82	Cheap	11.12
24	PBS033	1/14/2022	6/15/2047	22.79	6.8%	98.09	6.9%	6.9%	98.32	1.92	Cheap	11.51
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.88	8.0%	113.35	6.8%	6.9%	112.58	(6.23)	Expensive	11.26
26	PBS038	12/8/2023	12/15/2049	25.30	6.9%	98.88	7.0%	6.9%	99.25	3.04	Cheap	11.90

Source: Bloomberg, SSI Research